



Penggunaan Gaya Bahasa Mentor Pada Aplikasi Belajar *Online* Zenius Education

Ratu Pratiwi Pakiding*, Mayong, Sakinah Fitri

Universitas Negeri Makassar, Jalan Daeng Tata Raya, Makassar

Penulis Koreponden: ratupratinipakiding12@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the use of mentor language style in Zenius Education learning application. The research method used in the study is descriptive qualitative method. The data source is learning videos from Zenius Education application. The form of data in this research is in the form of sentence quotations from the speech of Zenius Education mentors. The collection techniques in this research are observation, documentation, and listening and recording. The data analysis technique carried out by the first researcher converts the data obtained into written form. The data that has been seen in the form of learning videos is then poured into writing. Then the researcher identifies the language style used in the video that has been seen. Finally, the researchers categorised the data through note-taking techniques and drew conclusions. The results show that in the learning videos in the Zenius Education application, the use of official and unofficial language styles is used only to show professionalism and emphasize certain things to form the focus of students in understanding the material while conversational language styles are mostly used in the learning process to create a more active classroom atmosphere.

Keywords: language style; mentor; Zenius Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa mentor pada aplikasi belajar *Zenius Education*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ialah video pembelajaran dari aplikasi *Zenius Education*. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini ialah observasi, dokumentasi, serta simak dan catat. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti yang pertama mengubah data yang diperoleh ke dalam bentuk tulisan. Data yang telah dilihat dalam bentuk video pembelajaran kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Kemudian peneliti mengidentifikasi gaya bahasa yang digunakan pada video yang telah simak. Terakhir, peneliti mengelompokkan data melalui teknik catat dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada video pembelajaran di aplikasi *Zenius Education* menunjukkan penggunaan gaya bahasa resmi dan tidak resmi digunakan hanya untuk menunjukkan profesionalitas dan menegaskan hal-hal tertentu untuk membentuk fokus peserta didik dalam memahami materi sedangkan gaya bahasa percakapan paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang lebih aktif.

Kata kunci: gaya bahasa; mentor; Zenius Education

Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan pemakai internet terbesar di dunia. Menurut laporan *We Are Social*, di Indonesia sendiri terdapat 204,7 juta pengguna *smartphone* per Januari 2022 (Hamzah et al., 2023). Dibandingkan dengan total penduduk Indonesia, angka ini cukup fantastis artinya satu pengguna dapat memiliki lebih dari satu *smartphone*. Secara spesifik, *smarthphone* memiliki *aplikasi mobile* yang terdiri atas beberapa kategori diantaranya, komunikasi, berita dan majalah, permainan, jejaring sosial,

kesehatan dan masih banyak lagi. Aplikasi-aplikasi tersebut tersedia ribuan di sebuah platform yang bernama *Play Store* atau *App Store* di *Android* dan *IOS*.

Pengguna internet di Indonesia terus meningkat dalam lima tahun terakhir dengan tingkat penetrasi internet mencapai 50% dari total penduduk (Hill & Sen, 2000). Pemerintah diharapkan dapat meluaskan jangkauan internet ke seluruh pelosok daerah karena di era digital saat ini, internet dapat membantu masyarakat dalam mengakses informasi untuk kepentingan edukasi, hiburan dan juga kesehatan. Teknologi juga memudahkan para pelajar dalam mengakses semua pengetahuan dan materi pembelajaran di sekolah. Para pelajar saat ini sangat mudah menjangkau materi pembelajaran melalui jejaring internet dan juga aplikasi belajar. Saat ini telah banyak aplikasi belajar *online* yang tersedia di *smartphone*. Aplikasi belajar *online* dapat dijadikan sebagai sebuah media pembelajaran yang modern dalam meningkatkan kualitas belajar para pelajar. Media pembelajaran memiliki peranan yang penting karena dapat memberikan dukungan pada proses pembelajaran agar peserta didik tertarik dan tentunya membuat peserta didik mempunyai tekad saat belajar. Hal tersebut tentunya akan memengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. Media ajar yang menarik ialah media ajar yang mengikuti perkembangan teknologi pada bidang pendidikan (Winangsih & Harahap, 2023). Pada dasarnya, proses pembelajaran adalah alat komunikasi dalam media yang diterapkan dalam pembelajaran sehingga disebut media pembelajaran (Abi Hamid et al., 2020).

Ketetapan pemilihan media pembelajaran memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik. Pemilihan media pembelajaran memperhatikan kerumitan dan juga ciri khas proses belajar itu sendiri. Proses pembelajaran dapat terlaksana secara efisien ketika makna persepsi dan aspek-aspek yang memengaruhi persepsi dapat diupayakan secara maksimal (Hasan et al., 2021). Oleh karena itu perlunya usaha dalam memilih media belajar yang tepat agar menarik perhatian peserta didik serta kejelasan objek yang akan diamatinya.

Media pembelajaran ialah elemen yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran sehingga tersampaikan secara efektif dan merangsang siswa dalam belajar guna mencapai tujuan pembelajaran (Nasution, 2019). Media ajar yang dapat digunakan untuk menarik peserta didik dalam belajar yaitu dengan cara memakai perkembangan teknologi dalam institusi pendidikan salah satunya ialah media pembelajaran berbasis daring (Ritonga, 2012). Media pembelajaran berbasis daring dapat memudahkan peserta didik menggunakannya baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah karena sifatnya yang *mobile* dan juga dapat digunakan pendidik menjadi media ajar dalam proses mengajar (Suryadi, 2020). Teknologi pembelajaran adalah metode dan sumber belajar. Sehingga, teknologi pembelajaran ialah proses kompleks dan terstruktur serta mempunyai keterkaitan pada prosedur, orang, ide, peralatan, dan organisasi dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran (Hasan, 2021).

Pembelajaran berbasis daring dapat mendorong peserta didik untuk lebih memiliki ketertarikan dalam belajar, sehingga peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik atau sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam menopang pembelajaran berbasis android atau *smartphone*. Ada banyak sekali aplikasi belajar *online* yang dapat di akses oleh peserta didik dan pendidik. Salah satu aplikasi belajar yang banyak diminati kalangan peserta didik adalah aplikasi *Zenius Education*. *Zenius Education* adalah salah satu aplikasi website belajar *online* yang menyediakan banyak video pembelajaran mulai dari jenjang SD sampai SMK/MA yang sesuai dengan kurikulum KTSP, kurikulum 13, dan kurikulum 13 Revisi. *Zenius* juga dilengkapi dengan persiapan Ujian Nasional (USBN + UNBK), SBMPTN, dan Ujian Mandiri masuk Perguruan Tinggi (Nurfitriana & Zulfah, 2020). *Zenius Education* merupakan salah satu media pembelajaran berbasis *e-learning* yang menyediakan layanan akses pendidikan dalam format video berbahasa Indonesia yang disajikan pada website dan aplikasi secara online (Ritonga et al., 2023).

Aplikasi *Zenius Education* dilengkapi dengan fitur-fitur menarik dengan cara mengajar setiap mentor dalam menyampaikan materi tidak membuat peserta didik mudah bosan (Reza et al., 2023).

Penyampaian materi berbentuk video pembelajaran yang menggunakan papan digital dan suara dari mentor yang memaparkan materi secara detail. Video pembelajaran tersedia dalam bentuk animasi agar materi yang telah diberikan dapat dengan mudah dipahami. Proses belajar juga lebih menyenangkan dengan gaya bahasa mentor yang menarik. Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam berkomunikasi antar individu maupun kelompok. Kemampuan informasi yang tepat perlu diperhatikan agar kemampuan menyampaikan informasi dapat disalurkan dengan baik kepada mitra tutur (Ismawati, 2023:39). Menurut Aini et al (2023) fungsi utama gaya bahasa adalah ialah sebagai alat komunikasi atau interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia. Salah satu cara manusia mencapai tujuan komunikasi verbal adalah dengan menggunakan gaya bahasa.

Tujuan penggunaan gaya bahasa yaitu ketersampaian makna, kekuatan ekspresi dan kesegaran bunyi (Fauziah et al., 2023). Gaya bahasa yang diterapkan mentor saat mengajar sangat menentukan apakah materi tersampaikan dengan baik atau tidak. Gaya bahasa yang baik dipercaya akan mampu membuat peserta didik tertarik dan memahami pelajaran dengan mudah. Gaya bahasa juga dapat memperlihatkan karakter seseorang. Penggunaan gaya bahasa yang baik akan menimbulkan penilaian yang baik terhadap karakter seseorang begitu pun sebaliknya ketika penggunaan gaya bahasa buruk maka akan semakin buruk juga penilaiannya (Keraf, 2004). Tujuan gaya bahasa yaitu menandakan suatu hal, menekankan bagian yang dianggap penting dengan cara mengulang kata, frasa dan sebagainya, mengungkapkan maksud dan tujuan tertentu, membandingkan dua hal yang berlawanan, mengibaratkan suatu hal dan memaparkan suatu maksud menggunakan kalimat yang berlawanan (Annisa, 2018).

Gaya bahasa adalah cara yang digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan. Jangkauan gaya bahasa sebenarnya tidak hanya mencakup lisan ataupun tulisan saja, gaya bahasa juga mencakup unsur-unsur kalimat yang memuat tentang corak-corak tertentu (Dewi, 2022). Gaya bahasa mencakup empat unsur bahasa yang digunakan yaitu, gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna (Mulyadi, 2021). Gaya bahasa pilihan terdiri atas gaya bahasa resmi, gaya bahasa tidak resmi, dan gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa berdasarkan nada terdiri atas gaya sederhana, gaya mulia dan bertenaga dan gaya menengah. Selanjutnya, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat terdiri atas antiklimaks, antiklimaks, paralisme, antitesis dan repetisi. Terakhir, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna terdiri dari dua yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.

Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata merupakan fokus peneliti dalam penelitian ini karena gaya bahasa ini mempersoalkan ketetapan dan kesesuaian dalam menghadapi situasi tertentu. Ketetapan pemilihan gaya bahasa dalam pembelajaran sangat penting untuk menyampaikan materi agar tersampaikan dengan baik. Gaya bahasa yang digunakan para mentor cukup menarik sehingga membuat peserta didik tidak sukar memahami pembelajaran, para mentor tetap menjelaskan materi dengan gaya bahasanya sendiri secara detail. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam gaya bahasa yang digunakan para mentor *Zenius* dalam memberikan materi pembelajaran. Berdasarkan observasi yang peneliti temukan, peneliti akan mengkaji bagaimana gaya bahasa resmi, gaya bahasa tidak resmi dan gaya bahasa percakapan yang digunakan mentor *Zenius Education* dalam memaparkan materi belajar.

Adapun beberapa alasan peneliti melakukan penelitian dengan mengkaji tiga gaya bahasa yaitu gaya bahasa resmi, gaya bahasa tidak resmi dan gaya bahasa percakapan para mentor pada aplikasi belajar online *Zenius Education*. Alasan pertama, peneliti tertarik pada aplikasi belajar online *Zenius Education* yang memiliki banyak peminat dari kalangan peserta didik. Terdapat banyak ulasan dari kalangan peserta didik yang menyukai cara pembelajaran di aplikasi *Zenius Education*. Alasan kedua, peneliti tertarik untuk meneliti gaya bahasa karena gaya bahasa yang digunakan saat pembelajaran sangat penting untuk diketahui oleh pendidik/calon pendidik guna memberikan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Alasan ketiga, berdasarkan hasil observasi peneliti tidak menemukan penelitian sebelumnya yang berfokus pada gaya bahasa pada aplikasi *Zenius Education*. Penelitian sebelumnya banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar atau pengembangan metode pembelajaran menggunakan aplikasi *Zenius Education*. Sehingga, peneliti mengambil judul penelitian yang akan mengkaji gaya bahasa mentor pada aplikasi *Zenius Education* yang dapat memberikan manfaat untuk mengetahui cara mengajar yang menarik untuk peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa mentor pada video pembelajaran aplikasi *Zenius Education*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa tuturan kalimat dari mentor *Zenius* dalam video pembelajaran. Penelitian ini mengambil tiga materi pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 12 SMA. Materi pembelajaran yang peneliti pilih antara lain Surat Lamaran, Novel dan Teks Cerita Sejarah. Sumber data dalam penelitian ini berupa video pembelajaran dari aplikasi *Zenius Education*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, serta simak dan catat. Dalam memperoleh data diperlukan pengamatan langsung atau observasi. Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perilaku sekaligus makna dari perilaku. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan jenis observasi non partisipan. Hal tersebut dikarenakan media yang digunakan ialah aplikasi *Zenius Education* untuk menyimak gaya bahasa yang dipakai dalam video pembelajaran. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara menonton video pembelajaran di aplikasi *Zenius Education*. Dokumentasi pada penelitian ini berupa video pembelajaran dari aplikasi *Zenius Education* merupakan faktor pendukung dalam penelitian ini. Teknik simak dalam penelitian ini adalah dengan menyimak tuturan subjek dalam video pembelajaran aplikasi *Zenius Education* dengan memperhatikan gaya yang digunakan. Sedangkan teknik catat dilakukan menggunakan alat tulis tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti mencatat tuturan yang pada video pembelajaran *Zenius Education*. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti yang pertama mengubah data yang diperoleh ke dalam bentuk tulisan. Data yang telah dilihat dalam bentuk video pembelajaran kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Kemudian peneliti mengidentifikasi gaya bahasa yang digunakan pada video yang telah simak. Terakhir, peneliti mengelompokkan data melalui teknik catat dan menarik kesimpulan.

Hasil

Bentuk Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya bahasa yang memiliki kalimat yang sangat terstruktur dan juga lengkap. Gaya bahasa resmi biasa digunakan pada acara-acara resmi sehingga menggunakan gaya tulisan atau bahasa berada di tingkat tertinggi. Tata bahasa yang digunakan bersifat konservatif dan sintaksis yang cenderung kompleks. Gaya bahasa resmi cenderung menggunakan kata-kata yang lebih formal dan menghindari menggunakan gaya bahasa sehari-hari. Gaya bahasa resmi memastikan kejelasan secara maksimal dan menghindari ambiguitas dalam penyampainnya.

Penggunaan struktur kalimat pada gaya bahasa resmi cenderung terstruktur dengan sangat baik. Gaya bahasa resmi sangat menghindari penggunaan frasa atau kata-kata informal atau lebih umum. Gaya bahasa resmi menggunakan tatanan kalimat yang lengkap, menggunakan bahasa baku dan sesuai dengan EYD. Berikut gaya bahasa resmi mentor yang ditemukan dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 12 SMA di aplikasi belajar *Zenius Education*.

Data 1. Masa dewasa awal adalah transisi dari fase remaja ke fase dewasa.

Dalam kutipan data (1) ini mentor menunjukkan penggunaan gaya bahasa resmi. Tuturan kalimatnya menggunakan bahasa yang baku dan sesuai dengan EYD. Semua kalimat pada tuturan kalimat tersebut menggunakan kata baku. Penggunaan gaya bahasa resmi oleh mentor pada kalimat tersebut untuk memberi ketegasan tentang pengertian dari masa dewasa awal. Dalam kalimat ini mentor sedang menjelaskan materi tentang fase-fase transisi yang dialami seseorang untuk siap berada di dunia kerja. Kutipan kalimat ini juga termasuk gaya bahasa asonansi karena terdapat repetisi bunyi vokal yang sama yaitu "*fase remaja ke fase dewasa*".

Data 2. Apakah novel *Dilan* termasuk teks cerita sejarah?

Dalam kutipan data (2) menunjukkan penggunaan gaya bahasa yang resmi. Hal tersebut dapat dilihat dari struktur kalimatnya yang menggunakan kalimat yang baku dan formal. Seluruh kata dalam kutipan tersebut menggunakan kata baku sehingga digolongkan gaya bahasa resmi. Penggunaan gaya bahasa resmi dalam penyampaian materi untuk menegaskan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Kutipan kalimat tersebut juga termasuk dalam gaya bahasa erotesis, karena pernyataan yang disampaikan oleh mentor tidak memerlukan jawaban.

Data 3. Teks cerita sejarah merupakan karya sastra yang mengandung nilai kesejarahan.

Dalam kutipan data (3) menunjukkan penggunaan gaya bahasa resmi pada mentor *Zenius Education*. Hal tersebut dibuktikan dengan struktur kalimat yang sangat baku dan sesuai dengan EYD. Susunan kalimat serta seluruh kata dalam kutipan tersebut menggunakan kata baku. Dalam kutipan tersebut mentor menjelaskan pengertian teks cerita sejarah secara singkat dan jelas untuk menegaskan hal yang penting kepada peserta didik.

Bentuk Gaya Bahasa tidak Resmi

Gaya bahasa tidak resmi adalah gaya bahasa yang standar dan sering digunakan dalam kesempatan-kesempatan tidak formal. Gaya bahasa tidak resmi menggunakan EYD yang tidak lengkap. Kalimatnya cenderung sederhana dan tidak menggunakan kata penghubung. Berikut gaya bahasa tidak resmi mentor yang ditemukan dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 12 SMA dalam aplikasi belajar *Zenius Education*.

Data 4. Bekerja adalah salah satu tugas perkembangan manusia di masa dewasa awal.

Dalam kutipan data (4) menunjukkan penggunaan gaya bahasa tidak resmi karena kalimat yang dipaparkan oleh mentor terdapat kata yang kurang sepadan. Kata *di* pada penggalan kalimat tersebut membuat kalimatnya menjadi tidak resmi. Dalam kutipan tersebut mentor sedang menjelaskan pengertian bekerja dalam materi surat lamaran kerja.

Data 5. Ada beberapa kesalahan yang sering banget terjadi yang dilakukan sama pelamar yang ngirim lamaran di email.

Dalam kutipan data (5) mentor *Zenius Education* dalam materi surat lamaran kerja menunjukkan gaya bahasa tidak resmi. Dari tuturan kalimatnya terdapat bahasa tidak baku yaitu *sering banget dan ngirim*. Tuturan kalimatnya juga tidak menggunakan EYD yang sesuai. Dalam penggalan kalimat tersebut mentor menjelaskan tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan para pelamar kerja ketika akan melamar kerja. Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa pleonasme karena kalimat "*kesalahan yang sering banget*" sudah menjelaskan "*yang dilakukan*" sehingga kalimat yang dilakukan tidak perlu digunakan lagi.

Data 6. Antropologi udah melakukan penelitian udah lama, kalo bercerita itu merupakan pusat kebudayaan manusia.

Dalam kutipan (6) tersebut menunjukkan gaya bahasa tidak resmi karena menggunakan bahasa tidak baku yaitu *udah* dan *kalo*. Kalimat tuturan dalam kutipan tersebut juga tidak menggunakan EYD yang lengkap. Tuturan mentor dalam kutipan tersebut menjelaskan tentang materi novel yang membahas bahwa sejak lama antropologi melakukan penelitian tentang kebudayaan manusia adalah bercerita. Kutipan kalimat tersebut jga termasuk gaya bahasa prolepsis karena menjelaskan argument sebelum kalimat utama.

Data 6. Struktur novel itu tuh ada lima yang pertama orientasi, komplikasi, klimaks, resolusi dan koda.

Dalam kutipan (6) tersebut mentor menggunakan gaya bahasa tidak resmi. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat tuturan mentor terdapat kata tidak baku yaitu *tuh*. Penggalan kalimat tersebut menjelaskan tentang struktur novel yang terdiri dari orientasi, komplikasi, klimaks, resolusi dan koda. Kutipan kalimat tersebut juga termasuk gaya bahasa paralelisme karena terdapat pola yang sama untuk memberikan kesan simetri.

Data 7. Orientasi itu bagian pengenalan yang biasa ada di awal-awal novel, yaitu memperkenalkan tokohnya siapa, waktu ceritanya itu kapan, dan tempat dan suasanaanya itu kayak gimana.

Dalam kutipan data (7) tersebut mentor menggunakan gaya bahasa tidak resmi karena dalam penggalan kalimat menggunakan kata tidak baku yaitu *gimana*. Struktur kalimat yang digunakan juga tidak baku yaitu "*tokohnya siapa, waktu ceritanya itu kapan...*". Kutipan data tersebut menjelaskan tentang bagian awal pada sebuah novel menceritakan tentang siapa tokohnya, waktu, tempat serta susaan pada cerita. Kalimat tersebut juga termasuk gaya paralelisme karena terdapat pola yang berulang dalam kalimatnya.

Data 8. Jadi komplikasi itu rangkaian masalah jadi ada masalah pertama, masalah kedua, masalah ketiga dan lain sebagainya.

Data (8) dalam kutipan tersebut menunjukkan penggalan kalimat dari mentor *Zenius Education* yang menggunakan gaya bahasa tidak resmi. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan kalimat yang sederhana dan tidak formal. Kutipan kalimat tersebut menjelaskan tentang komplikasi yang merupakan bagian yang berisi rangkaian masalah. Kutipan kalimat tersbut juga termasuk dalam gaya bahasa paralelisme karena terdapat pola yang berulang pada tuturan mentor *Zenius Education*.

Data (9). Nah kalo klimaks tuh udah memuncak „dah panas. Pasti ada itu di novel namanya resolusi. Resolusi itu penyelesain , penyelesaian apa? Penyelesain masalah utama, penjelasan nasib utama dan sebagainya.

Kutipan data (9) menunjukkan penggunaan gaya bahasa tidak resmi yang digunakan oleh mentor *Zenius Education*. Hal tersebut ditunjukkan melalui penggunaan struktur kalimat yang tidak baku yaitu "*Nah kalo klimaks tuh udah...*". Penggalan kalimat tersebut mentor menjelaskan tentang resolusi yang terdapat novel berisi penyelesain masalah utama dalam cerita. Kalimat tersebut termasuk dalam gaya bahasa hiperbola, hal tersebut dibuktikan dengan penggalan kalimat "*kilmaks tuh udah memuncak dah panas*".

Data (10). Koda ini ngejelasin tentang apa yang akan dihadapi tokoh selanjutnya. Biasanya juga berisi tentang komentar si pengarang yang disampein lewat tokoh utama. Bisa juga ada kode untuk lanjutan dari novel tersebut.

Kutipan data (10) menunjukkan gaya bahasa mentor yang menggunakan gaya bahasa tidak resmi. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata yang tidak baku yaitu *ngejelasin* dan *disampein*. Penggalan kalimat tersebut juga tidak formal dan sederhana. Dalam penggalan tersebut mentor *Zenius Education* menjelaskan tentang bagian koda dalam sebuah novel berisi tentang kejadian yang dihadapi oleh tokoh atau berisi komentar pengarang yang disampaikan melalui tokoh utama. Kutipan tersebut juga termasuk gaya bahasa pleonasme karena kalimat *disampein* sama maknanya dengan *berisi tentang komentar si pengarang*.

Data (11). Novel ini dibuat oleh Pram ketika dia diasingkan di pulau buruh.

Pada kutipan data (11) menunjukkan penggunaan gaya bahasa tak resmi oleh mentor *Zenius Education*. Hal tersebut dalam dilihat dari struktur kalimat yang tidak baku. Kata tak baku dalam kutipan ini yaitu *dibuat* yang seharusnya diganti dengan kata *ditulis* atau *diciptakan* oleh Dalam kutipan tersebut, mentor menjelaskan bahwa novel-novel yang diciptakan oleh Pram, ia tulis ketika dia diasingkan di pulau Buruh. Kutipan tersebut termasuk gaya bahasa tautologi karena kata *dia* sudah tersirat pada kata *Pram*.

Data (12). Teks cerita sejarah merupakan karya sastra, karya sastra tentunya bersifat imajinatif, imajinatif itu bersifat khayalan.

Pada kutipan data (12) mentor *Zenius* menggunakan gaya bahasa tidak resmi. Bentuk kalimat atau susunan kalimatnya tidak baku. Hal tersebut ditunjukkan dengan penggunaan bahasa yang santai dan tidak berbelit-belit. Dalam kutipan tersebut mentor *Zenius Education* menerangkan tentang teks sejarah secara singkat. Kutipan kalimat tersebut juga termasuk dalam gaya bahasa repetisi karena terdapat pengulangan kata yang memberikan penegasan dalam menyampaikan materi.

Data (13). Pertanyaannya apakah yang terjadi pada masa lampau iu bernilai sejarah, jawabannya tidak.

Dalam kutipan data (13) menunjukkan penggunaan gaya bahasa tidak resmi oleh mentor *Zenius Education*. Penggunaan gaya bahasa tidak resmi dapat dilihat dari struktur kalimatnya yang menggunakan bahasa yang standar dan tidak formal. Dalam penggalan kalimat tersebut mentor *Zenius* menjelaskan bahasa semua yang terjadi di masa lampau belum tentu memiliki nilai sejarah. Kutipan kalimat tersebut juga termasuk dalam gaya bahasa erotesis karena kalimat yang diungkapkan tidak membutuhkan jawaban, tujuannya hanya untuk memperkuat argumen.

Data (14). Sesuatu bisa bernilai sejarah jika empat syarat ini yang pertama berpengaruh bagi banyak orang, ketika dia sudah berpengaruh bagi banyak orang dia otomatis menjadi penting.

Dalam kutipan data (14) menunjukkan penggunaan gaya bahasa tidak resmi yang digunakan oleh mentor *Zenius Education*. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan gaya bahasa yang standar dan tidak formal dalam menjelaskan materi pembelajaran. Dalam kutipan kalima tersebut mentor *Zenius* menjelaskan tentang sesuatu dapat bernilai sejarah ketika hal tersebut berpengaruh bagi banyak orang. Kalimat tersebut termasuk dalam gaya bahasa repetisi karena terdapat pengulangan pada kata *dia sudah berpengaruh bagi banyak orang*.

Data (15). Novel *Dilan* tidak termasuk ke dalam cerita sejarah karena novel *Dilan* ini kan karya Pidi Baiq, Pidi Baiq terinspirasi dari kisah temannya.

Dalam kutipan data (15) menggunakan gaya bahasa tidak resmi. Hal tersebut dapat dilihat dari penggalan kalimat "...novel *Dilan* ini kan karya Pidi Baiq...". Partikel kan dalam kalimat tersebut membuat penggalan kalimatnya menjadi tidak baku serta menggunakan bahasa standar. Dalam kutipan kalimat tersebut mentor *Zenius* menjelaskan bahwa novel "*Dilan*" karya Pidi Baiq tidak termasuk

dalam teks cerita sejarah. Kutipan tersebut juga termasuk gaya bahasa repetisi karena terdapat pengulangan kata pada kalimat "*karya Pidi Baiq, Pidi Baiq terinspirasi...*".

Data (16). Apakah cerpen termasuk cerita sejarah, jawabannya iya. Yang penting cerita sejarah itu berupa prosa, prosa itu bisa berupa novel, cerpen, legenda dan lain sebagainya.

Dalam penggalan kalimat pada data (16) menunjukkan penggunaan gaya bahasa tidak resmi oleh mentor *Zenius*. Hal tersebut dapat dilihat dari struktur kalimat yang tidak formal dan standar. Kalimat "*yang penting cerita sejarah itu prosa, prosa itu bisa berupa novel, cerpen...*", menunjukkan penggunaan kata yang tidak sesuai dengan EYD dan tidak formal. Dalam kutipan tersebut mentor *Zenius Education* menjelaskan tentang cerpen yang termasuk dalam bagian teks cerita sejarah. Kutipan kalimat tersebut termasuk juga ke dalam gaya bahasa erotis karena pada kalimat "*Apakah cerpen termasuk cerita sejarah, jawabannya iya*" yang mengungkapkan bentuk pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban.

Bentuk Gaya Bahasa Percakapan

Gaya bahasa percakapan adalah gaya bahasa bahasa yang memakai pilihan kata populer. Gaya bahasa percakapan dibentuk agar tercipta respon dari pihak lain sehingga terkesan timbul sebuah percakapan. Gaya bahasa percakapan menggunakan bahasa tidak baku dan banyak menggunakan istilah asing. Gaya bahasa percakapan memiliki struktur kalimat yang singkat dan menggunakan tanda tanya. Berikut gaya bahasa percakapan yang digunakan mentor *Zenius Education* dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 12 SMA.

Data (17). Gais, kalian habis lulus sekolah udah kepikiran belum mau ngapain?

Pada kutipan data (17) menunjukkan penggunaan gaya bahasa tidak resmi oleh mentor *Zenius Education*. Hal tersebut dapat dilihat dari kata sapaan *guis* yang memiliki arti menyapa para peserta didik. Penggalan kutipan tersebut menanyakan apa yang akan dilakukan peserta didik ketika lulus dari sekolah sehingga dikategorikan gaya bahasa percakapan. Kutipan kalimat tersebut juga termasuk dalam gaya bahasa hysteron proteron karena terdapat kata *habis* yang tidak logis.

Data (18). Gimana sih caranya ngelamar kerja di era serba digital

Dalam kutipan data (18) menunjukkan penggunaan gaya bahasa percakapan oleh mentor *Zenius*. Hal tersebut dapat diketahui melalui struktur kalimat yang digunakan yaitu kalimat tanya. Penggalan kalimat tersebut menanyakan bagaimana cara melamar kerja kepada peserta didik guna merangsang daya pikir peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Gaya bahasa tersebut juga termasuk gaya bahasa erotesis karena pernyataan mentor tidak memerlukan jawaban.

Data (19). Jadi, para ahli psikologi, mereka tuh merumuskan fase-fase perkembangan manusia beserta tugas-tugas yang perlu dipenuhi di tiap fasenya. Tugas yang ga bisa terselesaikan dengan baik itu kan memunculkan masalah di kehidupan kita gais. Jadi supaya perkembangan kita sebagai manusia dapat berjalan dengan baik ada baiknya kita mempersiapkan diri dan berusaha sebaik mungkin melakukan tugas-tugas kita di tiap masa perkembangannya.

Dalam kutipan data (19) mentor *Zenius Education* menggunakan gaya bahasa percakapan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata *kita* dalam penggalan kalimat secara tidak langsung membentuk situasi percakapan atau interaksi antara mentor dan peserta didik. Dalam kutipan tersebut mentor menjelaskan tentang tugas-tugas yang harus diselesaikan berdasarkan fase-fase tertentu. Kutipan kata tersebut juga termasuk gaya bahasa tautologi karena terjadi pengulangan makna yang sudah tersirat sebelumnya, penggalan kalimat tersebut ialah "*ahli psikologi, mereka tuh...*".

Data (20). Gimana caranya kita bisa mandiri secara finansial?

Dalam kutipan data (20) menunjukkan penggunaan bahasa percakapan. Hal tersebut dapat dilihat dari struktur kalimat yang membentuk kalimat tanya. Kata tidak baku *gimana* dalam kalimat tersebut membentuk kalimat menjadi kalimat tanya. Kata *kita* juga membangun interaksi antara mentor dan peserta didik. Dalam penggalan kalimat tersebut mentor menanyakan bagaimana untuk mandiri secara finansial. Kutipan kalimat tersebut juga termasuk gaya bahasa erotis karena pernyataan mentor tidak memerlukan jawaban.

Data (21). Dimana sih kita bisa ngeliat lowongan kerja?

Dalam kutipan data (21) mentor *Zenius* menunjukkan penggunaan gaya bahasa percakapan. Hal tersebut dapat dilihat dari struktur kalimat yang membentuk kalimat tanya. Kata *dimana* membentuk kalimat tersebut sehingga menjadi kalimat tanya. Kata *kita* membentuk situasi percakapan antara mentor dan peserta didik. Penggalan kutipan tersebut juga menggunakan kata tidak baku. Dalam kutipan kalimat tersebut mentor menanyakan bagaimana cara mendaftar lowongan pekerjaan. Kutipan kalimat tersebut juga termasuk gaya bahasa erotesis karena pernyataan yang disampaikan mentor tidak memerlukan pertanyaan.

Data (22). Lu bisa cari di portal lowongan kerja, yaitu website khusus yang berisi lowongan-lowongan pekerjaan atau lo juga bisa bikin akun di jejaring sosial yang isinya orang-orang professional, salah satunya linkedin.

Dalam kutipan data (22) menunjukkan penggunaan gaya bahasa percakapan yang digunakan mentor dalam memaparkan materi. Penggalan kalimat tersebut ditandai dengan adanya kata *lu* yang artinya kamu. Kata *lu* dalam kalimat tersebut membentuk situasi percakapan antara mentor dan peserta didik. Dalam kutipan kalimat tersebut mentor menjelaskan tentang cara-cara yang dapat dilakukan untuk melamar pekerjaan. Kutipan kalimat tersebut juga termasuk gaya bahasa asindeton karena kalimat tersebut tidak memiliki kata penghubung.

Data (23). Yang pertama ga pake subjek email. Lu harus ngikutin format yang dikasih sama perusahaan. Ga pake body email, di body email lu bisa nulis selayaknya surat lamaran diawali salam pembuka, habis itu lo jelasin lo dapat informasi lowongan itu dari mana, jelasin juga siapa diri lo. Lo juga bisa ceritain pengalaman lo terkait pekerjaan yang lo lamar. Diakhiri sama kalimat penutup dan salam penutup. Yang ketiga lo cek lagi deh email lo, apakah sudah cukup profesional untuk ngelamar kerja.”

Dalam kutipan data (23) menunjukkan penggunaan gaya bahasa percakapan oleh mentor *Zenius Education*. Dikategorikan gaya bahasa percakapan karena dalam penggalan kutipan tersebut terdapat kata *lu*. Kata *lu* dalam kalimat tersebut secara tidak langsung membentuk situasi percakapan antara mentor dan peserta didik. Dalam kutipan kalimat tersebut mentor *Zenius* menjelaskan cara yang benar dalam mengirim lamaran pekerjaan via email. Kutipan kalimat tersebut termasuk gaya bahasa asindeton karena kalimatnya tidak menggunakan kata penghubung.

Data (24). Sebelum masuk ke novel lebih dalam lagi nih, sebenarnya lo tau ga sih kenapa manusia suka bercerita?

Dalam kutipan data (25) menunjukkan penggunaan gaya bahasa tidak resmi oleh mentor *Zenius Education*. Hal tersebut dapat dilihat dari struktur kalimat yang membentuk kalimat tanya. Kata *kenapa* membentuk kalimatnya tanya dan kata *lu* membentuk secara tidak langsung interaksi antar mentor dan peserta didik. Dalam kutipan kalimat tersebut mentor menanyakan mengapa banyak orang gemar sekali bercerita. Kutipan kalimat tersebut juga termasuk dalam gaya bahasa apofosis.

Data (26). Kenapa akhirnya gue sangat pautin cerita sama novel, ya lu tau sendiri novel itu isinya cerita. Karena medium cerita itu semakin berkembang ada internet lo bisa curhat di caption

ig lu. Lo bisa ngetweet apapun lo bisa bercerita di medium manapun sekarang salah satunya novel.”

Dalam kutipan data (26) menunjukkan penggunaan gaya bahasa percakapan oleh mentor *Zenius Education*. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata *lu* dalam kutipan kalimat yang secara tidak langsung membentuk interaksi antara mentor dan peserta didik. Penggunaan bahasa tidak formal membentuk paparan materi lebih santai dan sederhana. Dalam kutipan materi tersebut mentor menjelaskan bahwa semua medium di media sosial dapat dijadikan tempat untuk bercerita. Kutipan kalimat tersebut termasuk gaya bahasa prolepsis karena argument dalam pernyataan tersebut diucapkan terlebih dahulu.

Data (27). Sebenarnya lo tau ga sih apa yang bikin cerita dalam novel atau cerpen itu bisa menarik buat orang-orang banyak?

Dalam data (27) menunjukkan penggunaan gaya bahasa percakapan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa tidak baku. Kata *lu* dalam kalimat tersebut membentuk interaksi antar peserta didik dan mentor dalam membahas materi novel. Dalam kutipan kalimat tersebut mentor menanyakan mengapa banyak orang yang gemar membaca novel. Kutipan gaya bahasa tersebut termasuk gaya bahasa erotesis karena pernyataan mentor tidak membutuhkan jawaban.

Data (28). Orientasi itu apa?

Pada data (28) menunjukkan penggunaan gaya bahas percakapan karena dalam kutipan ini mentor menanyakan tentang orientasi. Bentuk kalimat tanya pada kutipan ini berfungsi untuk membangun interaksi secara tidak langsung agar peserta didik dilatih untuk cepat berpikir. Kutipan gaya bahasa tersebut termasuk gaya bahasa erotesis karena pernyataan mentor tidak membutuhkan jawaban.

Data (19). Apa ayo komplikasi?

Pada kutipan data (29) mentor *Zenius* menggunakan gaya bahasa percakapan. Hal tersebut dikarenakan karena bentuk kalimat yang digunakan ialah kalimat tanya untuk membentuk interaksi dalam pembelajaran. Dalam kutipan tersebut mentor *Zenius* menanyakan deskripsi dari komplikasi. Kutipan gaya bahasa tersebut termasuk gaya bahasa erotesis karena pernyataan mentor tidak membutuhkan jawaban.

Data (30). Apa itu klimaks?”

Dalam kutipan data (30) menunjukka npenggunaan gaya bahasa percakapan oleh mentor *Zenius Education*. Penggunaan kalimat tanya pada kutipan kalimat tersebut membuat gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa percakapan. Dalam kutipan data tersebut mentor menanyakan deskripsi dari kllimaks. . Kutipan gaya bahasa tersebut termasuk gaya bahasa erotesis karena pernyataan mentor tidak membutuhkan jawaban.

Data (31). Koda nih apa nih guis?

Dalam kalimat data (31) menunjukkan penggunaan gaya bahasa percakapan. Hal tersebut ditandai dengan adanya kalimat tanya dan kata *guis*. Kedua hal tersebut membentuk interaksi secara tidak langsung untuk melatih peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Dalam kutipan kalimat tersebut mentor menanyakan deskripsi dari koda. . Kutipan gaya bahasa tersebut termasuk gaya bahasa erotesis karena pernyataan mentor tidak membutuhkan jawaban.

Data (32). Sebelum itu gue mau munculin beberapa teks cerita sejarah karya Pramoedya Ananta Toer. Yang pertama ada novel “Bumi Manusia”, “Anak Semua Bangsa”, “Jejak Langkah” dan “Rumah Kaca”.

Dalam kutipan data (32) menunjukkan penggunaan gaya bahasa percakapan pada proses pembelajaran tersebut. Penggunaan gaya bahasa percakapan dapat dilihat dari adanya kata *gue* yang membentuk interaksi pada saat pembelajaran. Pada kutipan kalimat tersebut mentor menggunakan bahasa tidak baku serta sederhana. Dalam kutipan itu, mentor sedang memaparkan novel-novel karya Pramoedya Ananta Toer. Kutipan kalimat tersebut juga termasuk gaya bahasa prolepsis karena mentor mengungkapkan argumennya terlebih dahulu.

Data (33). Nah letak sejarahnya ini dimana? Novel ini gue katakan teks cerita sejarah karena novel ini berangkat dari kisah nyata nih guys. Kalo lo pernah nonton bumi manusia lo pasti udah ga asing nih dengan tokoh yang bernama minke.”

Dalam kutipan data (33) menunjukkan penggunaan gaya bahasa percakapan pada pembelajaran novel. Pada kutipan kalimat tersebut terdapat kata *lo* dan *gue* yang membentuk situasi interaksi antara peserta didik dan mentor *Zenius Education*. Kutipan kalimat oleh mentor menggunakan banyak bahasa tidak baku dan terkesan santai. Dalam kutipan tersebut, mentor *Zenius* sedang menjelaskan tentang sejarah novel yang terangkat dari kisah nyata salah satu novel tersebut adalah novel “Bumi Manusia”. Kutipan tersebut termasuk gaya bahasa personifikasi karena pada penggalan kalimat “*karena novel ini berangkat dari kisah nyata*”.

Data (34). Contohnya nih guys, ceritanya lo nih lo jatuh beberapa minggu yang lalu apakah hal termasuk peristiwa bersejarah yang mengandung nilai sejarah jawabannya tidak”

Dalam kutipan data (34) menunjukkan penggunaan gaya bahasa percakapan oleh mentor *Zenius*. Penggunaan gaya bahasa percakapan dapat dilihat dari adanya kata *guys* dan *lo*. Kedua kata tersebut membuat interaksi atau secara tidak langsung timbul percakapan antara mentor dan peserta didik. Dalam kalimat tersebut mentor menjelaskan bahwa peristiwa yang terjadi di masa lalu belum tentu mengandung sejarah. Kutipan tersebut termasuk gaya bahasa erotesis yang karena mengungkapkan pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban.

Data (35). Apakah novel Dilan termasuk teks cerita sejarah?

Dalam kutipan data (35) menunjukkan penggunaan gaya bahasa percakapan pada proses pembelajaran oleh mentor *Zenius*. Dalam kutipan kalimat tersebut terbentuk kalimat tanya sehingga dikategorikan gaya bahasa percakapan. Pada kutipan tersebut mentor menanyakan apakah novel “Dilan” termasuk dalam teks cerita sejarah. . Kutipan gaya bahasa tersebut termasuk gaya bahasa erotesis karena pernyataan mentor tidak membutuhkan jawaban.

Data (36). Lo harus ingat tidak semua hal yang terjadi di masa lampau mengandung sejarah.”

Dalam kutipan data (36) menunjukkan penggunaan gaya bahasa percakapan oleh mentor *Zenius*. Hal tersebut dapat dilihat terdapat kata *lo* yang secara tidak langsung membuat interaksi atau percakapan dalam pembelajaran. Dalam kutipan tersebut mentor mengingatkan kepada peserta didik bahwa tidak semua yang terjadi di masa lampau memiliki nilai sejarah. Kutipan kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa personifikasi karena kata *mengandung* memiliki makna seperti tingkah laku manusia.

Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi bentuk penggunaan gaya bahasa mentor pada setiap video pembelajaran secara keseluruhan terdiri dari 33 data. Pada video pembelajaran pertama materi “Surat Lamaran

Kerja” terdapat 1 data gaya bahasa resmi, 2 data gaya bahasa tidak resmi dan 7 data gaya bahasa percakapan. Pada video pembelajaran kedua materi ”Novel” terdapat 6 data gaya bahasa tidak resmi dan 7 data gaya bahasa percakapan. Pada materi ketiga ”Teks Cerita Sejarah” terdapat 2 data gaya bahasa resmi, 6 data gaya bahasa tidak resmi dan 5 data gaya bahasa percakapan. Pada penelitian ini, peneliti juga mengidentifikasi gaya bahasa lain sesuai dengan materi pada kajian teori. Pada gaya bahasa resmi terdapat gaya bahasa asonansi dan erotesis, selanjutnya pada gaya bahasa tidak resmi terdapat gaya bahasa pleonasme, tautolofi, proplepsis, paralelisme, hiperbola, repetisi dan erotesis. Terakhir pada gaya bahasa percakapan terdapat gaya bahasa histeron proteron, asindeton, apofasis, erotesis, tautologi, proplepsis dan personifikasi.

Gaya bahasa resmi merujuk pada penggunaan gaya bahasa yang sesuai dengan kaidah dan aturan baku dalam bahasa Indonesia. Gaya bahasa resmi digunakan para mentor Zenius Education dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam materi Surat Lamaran Kerja dan Teks Cerita Sejarah, gaya bahasa resmi yang digunakan mentor pada kedua materi tersebut dapat dilihat pada bentuk tuturan kalimat yang digunakan terstruktur dan menggunakan gaya bahasa baku yang sesuai dengan EYD. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Keraf, 2004) yang menyatakan bahwa gaya bahasa resmi merupakan gaya bahasa yang memiliki bentuk yang lengkap, terstruktur serta terpelihara dan selalu digunakan dalam acara-acara resmi..

Penggunaan gaya bahasa resmi dalam pembelajaran bertujuan untuk menegaskan materi yang disampaikan mentor agar peserta didik dapat memfokuskan pembahasan materi yang dipaparkan. Salah satu contoh penggunaan gaya resmi pada materi Surat Lamaran Kerja pada kutipan kalimat *”Masa dewasa awal adalah transisi dari fase remaja ke fase dewasa”*, pada kutipan kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa resmi karena bentuk kalimatnya yang terstruktur dan menggunakan bahasa baku untuk menegaskan pengertian dari masa dewasa awal.

Gaya bahasa tidak resmi mengacu pada bentuk gaya bahasa yang tidak baku dan lebih santai daripada gaya bahasa resmi. Gaya bahasa tidak resmi dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena bentuknya yang tidak formal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Keraf, 2004:188) yang menyatakan gaya bahasa resmi merupakan gaya bahasa yang juga digunakan dalam bahasa standar dan sering digunakan dalam kesempatan yang tidak formal. Gaya bahasa tidak resmi ditemukan dalam tiga video pembelajaran yang peneliti teliti yaitu materi Surat Lamaran Kerja, Novel, dan Teks Cerita Sejarah.

Gaya bahasa tidak resmi oleh mentor dapat dilihat dari bentuk tuturan kalimat yang tidak formal, terdapat ragam bahasa lokal atau slang, serta tidak sesuai dengan EYD yang berlaku. Penggunaan gaya bahasa tidak resmi dalam pembelajaran berfungsi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran menarik. Lebih santai dan pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan gaya bahasa tidak formal dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena bahasa yang digunakan sehari-hari dapat memudahkan daya ingat peserta didik dalam memahami pembelajaran..

Salah satu contoh penggunaan gaya bahasa tidak resmi dalam materi Surat Lamaran Kerja pada kutipan kalimat *”ada beberapa kesalahan yang sering banget terjadi yang dilakuin sama pelamar yang ngirim lamaran di email”* kutipan tersebut termasuk dalam gaya bahasa tidak resmi karena bentuk kalimatnya yang tidak formal serta terdapat beberapa ragam bahasa lokal seperti *sering banget, dilakuin dan ngirim*.

Gaya bahasa percakapan mengacu pada bentuk gaya bahasa yang menimbulkan interaksi antar seseorang tergantung pada konteks yang sedang dibicarakan serta menggunakan bahasa tidak formal. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat (Keraf, 2004) yang menyatakan gaya bahasa merupakan gaya bahasa yang memiliki pilihan kata populer namun tetap memiliki segi-segi morfologis dan sintaksis sehingga membentuk gaya bahasa percakapan. Penggunaan gaya bahasa percakapan mentor dalam aplikasi *Zenius Education* dapat dilihat dari bentuk tuturan kalimatnya yang tidak formal, santai serta tidak menggunakan EYD yang lengkap.

Penggunaan gaya bahasa percakapan dalam pembelajaran dapat menciptakan interaksi yang lebih terbuka dan interaktif antara peserta didik dan mentor. Hal tersebut dapat mendorong peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan berbagi pendapat tanpa rasa cemas dalam pembelajaran. Salah satu contoh penggunaan gaya bahasa percakapan dalam materi Surat Lamaran Kerja pada kutipan “*Gais!Kalian habis lulus sekolah udah kepikiran belum mau ngapain?*”. Pada kutipan tersebut terlihat bahas tidak baku yaitu *gais dan udah*, hal tersebut menunjukkan penggunaan gaya bahasa percakapan untuk menyapa dan bertanya kepada peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa mentor pada video pembelajaran di aplikasi *Zenius Education* menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa resmi para mentor pada video pembelajaran pada materi Surat Lamaran kerja dan Teks Cerita Sejarah. Penggunaan gaya bahasa mentor pada video pembelajaran di aplikasi *Zenius Education* menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa tidak resmi para mentor pada video pembelajaran pada materi Surat Lamaran kerja, Novel dan Teks Cerita Sejarah, dan penggunaan gaya bahasa mentor pada video pembelajaran di aplikasi *Zenius Education* menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa percakapan para mentor pada video pembelajaran pada materi Surat Lamaran kerja, Novel dan Teks Cerita Sejarah.

Daftar Pustaka

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., ... & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Aini, Q., Supriadi, O., & Suntoko, S. (2023). Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa dalam Iklan Grabfood dan Rekomendasinya sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5496-5510.
- Annisa, A. (2018). Hubungan Penguasaan Gaya Bahasa Perbandingan Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Dwi Tunggal Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2016/2017. *SeBaSa*, 1 (1), 9–18.
- Dewi, M. R. (2022). *Gaya Bahasa dalam Slogan Penjualan Produk dan Jasa di Koran Radar Bengkulu. Doctoral Dissertation*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Fauziah, N., Rohayati, N., & Hendaryan, H. (2023). Gaya Bahasa Najwa Shihab dalam Acara Mata Najwa di Trans7. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 82-87.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hill, D. T., & Sen, K. (2000). The Internet in Indonesia's New Democracy. *Democratization*, 7(1), 119-136.
- Keraf, G. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi, J. (2021). Fenomena Pleonasmе dalam Bahasa Indonesia: Perspektif Gaya Bahasa dan Kalimat Efektif. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 262-270.
- Nasution, A. K. P. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Internet*. Aceh: As-Salam Press.
- Ritonga, A. W., Zulfida, S., Ritonga, M., Ardinal, E., & Susanti, D. (2021, June). The Use of E-learning as an Online Based Arabic Learning Media for Students. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012127). IOP Publishing.
- Ritonga, E. F., Pohan, S., & Khairifa, F. (2023). Pelatihan Zenius Education dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan E-Learning di Sumatera Utara. *Perspektif*, 12(2), 542-559.
- Reza, M., Nurdin, N., Naila, N., & Sari, W. P. (2023). Evaluation of Chemistry Learning Videos From Online Learning Applications In Indonesia. *Chimica Didactica Acta*, 11(1), 15-20.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak Publisher.

Winangsih, E., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 452-461.